

## RAGAM TINDAK TUTUR DALAM NOVEL *KELIR SLINDET* KARYA KEDUNG DARMA ROMANSHA

Mustika Salmiati<sup>1</sup>, Andi Sutisno<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Swadaya Gunung Jati

### ABSTRAK

Speech acts are related to speech events, and speech events are related to speech situations. Speech acts can function to help readers in finding the meaning of an utterance. The purpose of this research is to describe the form of speech acts and the actions taken by the characters in achieving the goals in the novel *Kelir Slindet* by Kedung Darma Romansha. The research method used is a qualitative method that aims to understand the phenomenon of society in the novel *Kelir Slindet* by describing it in words. The approach used in analyzing the novel *Kelir Slindet* is a pragmatic approach that examines meaning based on context. Pragmatics is the study of the meaning of speech in the interaction of speakers and interlocutors. Through the pragmatic approach, the author can examine the meaning in the speech contained in the novel *Kelir Slindet* by Kedung Darma Romansha. The writer will analyze the action, situation, and condition of an utterance. To obtain the writing data, the writer has read and analyzed all the speech acts in the form of dialog contained in the novel *Kelir Slindet*. The dialog has found the form of speech acts when the characters interact with other characters. In the novel *Kelir Slindet*, there is a variety of speech acts in conversations between characters. This speech act describes the actions or actions taken by the novel's characters to achieve their goals. Speech acts can make it easier for readers to understand the novel.

**Keywords:** Speech Actions, Novel *Kelir Slindet*

**How To Cite:** Salmiati, M., & Sutisno, A. (2023). RAGAM TINDAK TUTUR DALAM NOVEL *KELIR SLINDET* KARYA KEDUNG DARMA ROMANSHA . *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 654–671. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.470>

**DOI:** <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.470>

## PENDAHULUAN

Tindak tutur merupakan ujaran dalam kalimat yang mengemukakan makna tuturan dari penutur kepada lawan tutur. Dalam konteks karya sastra, terutama novel, tindak tutur bisa berupa dialog antartokoh. Penulis merasa tertarik untuk meneliti novel *Kelir Slindet* karena novel ini menceritakan kehidupan masyarakat desa yang mewarisi mentalitas kemiskinan. Saritem dan Sukirman menjalani hidupnya yang miskin dengan penuh kemaksiatan, dan kemudharatan. Keluarga Saritem dan Sukirman dikaruniai seorang anak perempuan yang bernama Safitri. Saritem dulunya pernah bekerja sebagai telembuk dan Sukirman hanya seorang buruh tani yang hobi bermabuk-mabukan, berjudi, dan nelembuk. Dilihat dari latar belakang keluarganya, membuat kehidupan Safitri diselimuti dengan hinaan dari teman-temannya. Meski demikian, Safitri merupakan wanita primadona yang disukai banyak lelaki. Khususnya para kalangan ustaz, banyak ustaz muda yang terpicut oleh pesona Safitri dan berniat untuk menjadikan Safitri sebagai istrinya namun Safitri menolak semua lamaran. Saritem mendesak Safitri agar menerima lamaran ustaz yang datang ke rumah agar dapat menaikkan status sosial keluarganya. Hal tersebut membuat Safitri merasa tertekan sehingga membuat Safitri berhenti sekolah dan memilih untuk menjadi seorang penyanyi dangdut.

Novel *Kelir Slindet* juga menggambarkan kehidupan sosial masyarakat tanah kelahiran pengarangnya yaitu Indramayu. Kedung Darma Romansha menggunakan tanah kelahirannya sebagai latar belakang novel *Kelir Slindet* yaitu daerah Indramayu. Sehingga menunjukkan keadaan sosial di Indramayu yang direalisasikan dalam novel ini. Munculnya berbagai permasalahan sosial yang dialami oleh keluarga Saritem dan Sukirman yang membuat Safitri tidak dapat diterima oleh keluarga Haji Nasir sebagai menantunya. Meski Safitri

mengalami banyak masalah, Safitri berusaha untuk menggapai cita-citanya menjadi penyanyi dangdut terkenal. Oleh karena itu, penulis ingin menganalisis tindakan-tindakan yang dilakukan oleh para tokoh novel *Kelir Slindet* dalam mencapai suatu tujuan atau cita-cita melalui analisis tindak tutur.

Setelah membaca novel *Kelir Slindet* penulis menemukan ragam tindak tutur dalam percakapan antartokoh. Tindak tutur ini menggambarkan perbuatan atau tindakan yang dilakukan tokoh novel untuk mencapai cita-cita. Tindak tutur dapat mempermudah pembaca untuk memahami makna. Berdasarkan uraian di atas, diperlukan kajian untuk mengungkapkan ragam tindak tutur yang terdapat di novel *Kelir Slindet* karya Kedung Darma Romansha.

Tindak tutur merupakan ujaran dalam kalimat yang mengemukakan makna tuturan dari penutur kepada lawan tutur. Pengujaran tersebut merupakan wujud dari interaksi sosial. Kridalaksana (Iswah, 2018: 18) menegaskan tindak tutur yaitu pengajaran kalimat yang menyatakan makna tuturan penutur agar tersampaikan oleh lawan tutur. Tindak tutur menjadi bagian dari peristiwa tutur dari suatu kegiatan yang sedang berlangsung.

Tindak tutur berfungsi untuk mempermudah mitra tutur dalam memahami makna dari suatu ujaran. Agar komunikasi berjalan dengan lancar dapat dilihat dari aspek penggunaan bahasa dalam bertutur dan aspek situasional dalam berkomunikasi. Misalnya dalam menuturkan kalimat, seseorang tersebut pasti sedang menindakkan sesuatu. Contohnya kalimat "Ayo gambarkan peta bagaimana perjalanan dari halte hingga sampai ke kampus?" penutur tidak hanya bertanya, melainkan ia juga sembari menindakkan sesuatu, yakni meminta pendengar untuk menggambarkan peta.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan maka tindak tutur merupakan pengujaran kalimat menitikberatkan pada suatu maksud dalam

melakukan interaksi. Dalam bertutur tidak hanya melakukan pengujaran melainkan melakukan sesuatu yang menyatakan ujaran tersebut. Oleh karena itu, tindak tutur tidak akan terlepas dari adanya peristiwa tutur yang memberi penjelasan terhadap tujuan peristiwa dalam bertutur.

Menurut Austin (Iswah, 2018: 23-24), tuturan dapat dibedakan menjadi tiga bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

*Pertama*, tindak tutur lokusi (*locutionary act*) adalah tindak tutur yang mengatakan sesuatu. *Kedua*, tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*) adalah tindak tutur yang menyatakan informasi yang juga berfungsi untuk melakukan tindakan sesuatu. Dalam tindak tutur ilokusi terdapat beberapa kategori tuturan, yaitu verdiktif, eksersitif, komisif, behabitif, dan ekspositif. *Ketiga*, Tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*) adalah tuturan yang memiliki efek pengaruh terhadap lawan tutur. Perlokusi merupakan ujaran yang membawa efek kepada lawan tutur dalam bertindak atau berbuat. Efek pengaruh dalam perlokusi dapat sengaja atau tidak sengaja. Daya pengaruh tindak tutur perlokusi meliputi perintah, ejekan, keluhan, pujian dan lain-lain. Implikasinya, perlokusi mengharuskan lawan tutur mengolah pernuturan agar dapat menentukan makna yang sebenarnya.

Novel merupakan cerita (*fiction*), teks naratif (*narrative text*) atau teks wacana naratif (*narrative discourse*). Novel menceritakan permasalahan hidup yang dialami para tokoh dalam berinteraksi dengan lingkungan, diri sendiri, dengan sesama dan Tuhan. Secara etimologis, kata novel berasal dari bahasa Inggris yaitu *novelette* yang kemudian menjadi bahasa serapan bahasa Indonesia yaitu *novelet*. Dalam bahasa Italia, novel berasal dari kata *novella* yang berarti barang baru yang kecil (Nurgiantoro, 2002:9). Awalnya istilah *novella* atau *novelet* memiliki arti cerita pendek namun sekarang istilah tersebut sudah memiliki arti yang sama dengan istilah *novelet* berarti karya prosa fiksi yang

kompleks, tidak terlalu panjang namun tidak terlalu pendek (Nurgiantoro, 2009: 9-10). Reeve (Tantra, 2022) berpendapat novel merupakan gambaran kehidupan atau perilaku yang nyata dari zaman pada saat novel itu ditulis. Cerita dalam novel lebih detail, rinci, dan lebih banyak konflik yang kompleks. Karena dalam novel memiliki alur yang lebih dari satu maka dari itu novel tidak hanya menampilkan peristiwa yang berfokus dengan konflik utama melainkan berfokus juga pada konflik tambahan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara mendetail dan terdapat makna dalam data tersebut (Sugiyono, 2013:9). Adapun pendapat lainnya menurut Basrowi & Suwandi (2008:2) penulisan kualitatif dapat mengidentifikasi subjek, mengetahui apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-harinya. Bentuk data yang akan terkumpul berupa kata-kata atau gambar, dan bukan angka. Dengan demikian, penulisan ini menganalisis tindak tutur yang terdapat pada novel *Kelir Slindet* karya Kedung Darma Romansha. Metode ini bertujuan untuk memahami fenomena masyarakat yang terjadi dalam novel *Kelir Slindet* dengan cara mendeskripsikannya dengan kata-kata.

Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis novel *Kelir Slindet* ini adalah pendekatan pragmatik yang mengkaji makna berdasarkan konteks. Pragmatik adalah studi mengenai arti atau makna tuturan dalam interaksi penutur dan lawan tutur. Melalui pendekatan pragmatik penulis dapat mengkaji makna dalam tuturan yang terdapat dalam novel *Kelir Slindet* karya Kedung Darma Romansha. Penulisan akan menganalisis tindakan, situasi, dan kondisi dari suatu tuturan. Untuk memperoleh hasil data penulisan, penulis telah membaca dan menelaah semua tuturan berupa dialog yang terdapat dalam novel *Kelir Slindet*. Pada dialog telah

ditemukannya bentuk tindak tutur saat tokoh berinteraksi dengan tokoh lainnya.

## HASIL PEMBAHASAN

Dalam novel *Kelir Slindet* terdapat beberapa ragam tindak tutur. Berikut beberapa ragam tindak tutur yang terdapat dalam novel *Kelir Slindet*.

### Data 1

*"Aku suka bibirmu," celetuk Mukimin. (Kelir Slindet, halaman 14)*

Tuturan Mukimin merupakan tindak tutur lokusi pernyataan (deklaratif) yang berfungsi untuk memberikan suatu informasi. Tuturan Mukimin memberitahu Safitri bahwa Mukimin menyukai bibir Safitri yang merah kepungung.

*"Hah?" Safitri terkejut, ia menoleh ke arah Mukimin. (Kelir Slindet, halaman 14)*

Tuturan Safitri merupakan tindak tutur ilokusi behabituif yang bermaksud memberikan ekspresi reaksi terhadap sikap, tingkah laku, dan perilaku orang. Tuturan Safitri mengekspresikan rasa terkejut mendengar ucapan Mukimin yang mengungkapkan rasa suka terhadap fisik Safitri.

*"Mmmm... maksudku suaramu bagus," serobot Mukimin dengan gugup. (Kelir Slindet, halaman 14)*

Tuturan Mukimin merupakan tindak tutur ilokusi behabituif yang bermaksud memberikan ekspresi reaksi terhadap sikap, tingkah laku, dan perilaku orang. Tuturan Mukimin berfungsi untuk menunjukkan sikap mengagumi suara Safitri dengan memberikan pujian terhadap suara Safitri.

### Data 2

*"Anak telembuk, tetep telembuk! Ngimpi jadi orang terkenal! Ketus Sukirman. (Kelir Slindet, halaman 19)*

Tuturan Sukirman merupakan tindak tutur ilokusi ekspositif yang menjelaskan pandangan. Tuturan Sukirman bermaksud menegaskan Saritem untuk tidak mengharapkan sesuatu yang tidak mungkin terjadi. Sukirman menekankan bahwa masa lalu Saritem sebagai telembuk

tidak akan pernah hilang dan akan tetap melekat dalam dirinya hingga memberikan dampak pada Safitri yang ikut dipandang sebagai anak telembuk di mata masyarakat.

*"Mulutmu sobek! Kirik! Anak punya kemauan keras, sedikit pun tidak didukung. (Kelir Slindet, halaman 19)*

Tuturan Saritem merupakan tindak tutur ilokusi behabituif yang bermaksud memberikan tanggapan berupa tingkah laku, sikap, dan ekspresi. Saritem merasa kesal dengan tingkah laku Sukirman yang tidak mendukung keinginan Saritem. Tuturan Saritem bermaksud menunjukkan sikap menyalahkan Sukirman yang tidak bertanggungjawab terhadap keluarga.

*"Tai! Setan! Sana pergi dengan Santi! Sebentar lagi memeknya busuk. Bangsat!" teriak Saritem. (Kelir Slindet, halaman 19)*

Tuturan Saritem merupakan tindak tutur lokusi perintah (imperatif) yang bermaksud memerintah Sukirman untuk pergi. Saritem merasa kesal dengan Sukirman yang membandingkannya dengan Santi. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa Saritem marah terhadap Sukirman hingga memerintahkan Sukirman untuk pergi dari rumah. Data 3

*"Pokoknya ayamku harus kamu taruh lagi di kandangnya, kalau tidak aku laporkan, atau sekarang aku teriak maling." Gertak Mukimin. (Kelir Slindet, halaman 25)*

Tuturan Mukimin merupakan tindak tutur lokusi perintah (imperatif) yang bermaksud memerintahkan Beki mengembalikan ayam yang telah diambilnya. Mukimin memergoki Beki sedang mencuri ayam miliknya dan memerintahkan Beki untuk segera mengembalikan ayamnya ke kandang. Tuturan tersebut bertujuan agar Beki sebagai lawan tutur untuk memberi tanggapan berupa tindakan yang di minta Mukimin yaitu mengembalikan ayam ke kandang.

*"Kirik! Iyalah, nanti aku taruh ke kandangmu lagi," jawab Beki kesal. (Kelir Slindet, halaman 25)*

Tuturan Beki merupakan tindak tutur ilokusi behabitif yang bermaksud memberikan ekspresi reaksi terhadap sikap, tingkah laku, dan perilaku orang. Tuturan Beki menunjukkan rasa kesalnya yang gagal mencuri ayam Mukimin. Pada kalimat di atas Beki mengekspresikan rasa kesalnya kepada Mukimin yang meminta untuk mengembalikan ayamnya ke kandang. Tuturan yang menunjukkan rasa kesal Beki yaitu mengumpat dengan kata “kirik!”.

#### Data 4

*“Ayo, cung, makan. Tidak usah malu-malu.” (Kelir Slindet, halaman 33)*

Tuturan Kaki Kardi merupakan tindak tutur ilokusi eksersitif yang bermaksud memberi pengaruh kepada Mukimin, Casta, dan Kartam agar tidak sungkan untuk masuk ke rumah. Mukimin, Casta, dan Kartam menghadiri acara sunatan cucunya Kaki Kardi. Kedatangan ketiga pemuda tersebut disambut baik oleh Kaki Kardi dengan mengajak Mukimin, Casta, dan Kartam masuk ke rumahnya untuk bergabung kedalam acara.

*“Kesuwun, Pak.” (Kelir Slindet, halaman 33)*

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ilokusi behabitif yang bermaksud menunjukkan terima kasih kepada Kaki Kardi. Pada kalimat di atas Mukimin, Casta, dan Kartam memberikan tanggapan tuturan Kaki Kardi dengan berterimakasih kepada Kaki Kardi karena telah mempersilahkan mereka untuk masuk ke rumah. Tuturan yang menunjukkan rasa terima kasih yaitu kata “kesuwun” yang berarti terima kasih.

*“Ayo, cung, ganti baju dulu di dalam!” ajak Kaki Kardi sambil menunjukkan kamar ganti. (Kelir Slindet, halaman 33)*

Tuturan Kaki Kardi merupakan tindak tutur ilokusi eksersitif yang bermaksud memberi pengaruh terhadap pendengar agar melakukan tindakan yang diminta. Sebelum mengikuti acara, Kaki Kardi mengajak Mukimin, Casta, dan

Kartam untuk mengganti bajunya di kamar ganti.

#### Data 5

*“... saya mau pesan. Terutama yang sudah balig. Sebisa mungkin dihindari yang namanya pacaran, sebab itu lebih banyak mudaratnya daripada manfaatnya,” Terang Musthafa. (Kelir Slindet, halaman 37)*

Tuturan Musthafa merupakan tindak tutur ilokusi ekspositif yang bermaksud menjabarkan pandangan Musthafa tentang pacaran. Tuturan Musthafa memberikan nasihat kepada murid-muridnya. Musthafa berpesan kepada murid-muridnya untuk menghindari berpacaran karena tidak ada manfaatnya melainkan hanya membawa kemudaratannya.

*“Nah, oleh karena itu, untuk menghindari zina mata, zina hati, zina pikiran, dan zina bersentuhan yang bukan muhrimnya, lebih baik ditinggalkan. Sentuhan tangan misalnya, itu tidak boleh karena akan mengundang birahi. Awalnya cuma pegangan tangan, terus cium tangan, setelahnya cium tangan minta cium pipi, setelahnya cium pipi, minta cium-ciuman dan seterusnya. Jadi lebih baik memang harus dihindari sebisa mungkin demi kebaikan kalian semua. Sebab kalau sudah terlanjur basah, dampaknya akan buruk. Khususnya untuk perempuan. Nanti kalau kalian sudah dewasa, sudah waktunya, kalian langsung menikah saja. Itu jauh lebih baik,” lanjut Musthafa (Kelir Slindet, halaman 37)*

Tuturan Musthafa merupakan tindak tutur ilokusi ekspositif yang bermaksud memberikan penjelasan pandangan Musthafa tentang berpacaran. Tuturan Musthafa memberikan pengaruh kepada murid-muridnya untuk melakukan perbuatan yang diminta. Musthafa memberitahu untuk menghindarkan segala tindakan yang berkaitan dengan zina. Musthafa memberikan nasihat kepada murid-muridnya untuk menjaga pandangan

dan menghindari segala sentuhan sesama lawan jenis.

*“Pak, kalau orang sudah menikah, masih melakukan zina mata, hati, pikiran, tidak?” tanya Govar dengan memasang muka serius. (Kelir Slindet, halaman 37)*

Tuturan Govar merupakan tindak tutur lokusi pertanyaan (interogatif) yang bermaksud agar Musthafa sebagai pendengar memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh Govar. Tuturan Govar termasuk pertanyaan yang bermaksud untuk memperoleh informasi mengenai perzinaan melalui mengajukan pertanyaan kepada Musthafa.

*“Kemungkinan sangat kecil, terutama bersentuhan, karena sudah ada yang halal, ngapain cari yang haram.” (Kelir Slindet, halaman 37)*

Tuturan Musthafa merupakan tindak tutur ekspositif yang bermaksud mengemukakan pendapat Musthafa mengenai perzinaan. Musthafa menjawab pertanyaan yang diajukan Govar dengan menyatakan bahwa orang yang sudah menikah berkemungkinan kecil melakukan zina.

*“Berarti kalau yang belum menikah, kemungkinannya besar untuk melakukan zina mata, hati, dan pikiran ya pak?” sambung Bagus menanggapi jawaban Musthafa. (Kelir Slindet, halaman 37)*

Tuturan Bagus merupakan tindak tutur lokusi pertanyaan (interogatif) yang bermaksud agar pendengar Musthafa sebagai pendengar memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh Bagus. Tuturan Bagus merupakan pertanyaan yang bermaksud untuk mendapatkan informasi terkait perzinaan.

*“Masih sangat bisa, terutama orang yang pacaran.” (Kelir Slindet, halaman 37)*

Tuturan Musthafa merupakan tindak tutur ilokusi ekspositif yang bermaksud untuk menjawab pertanyaan Bagus. Tuturan Musthafa menyetujui maksud tuturan Bagus, Musthafa sependapat dengan Bagus yang

menyatakan bahwa orang yang belum menikah berkemungkinan besar melakukan zina khususnya orang yang berpacaran.

#### **Data 6**

*“Siapa yang tidak berangkat?” mata Musthafa meraba santri yang duduk bergerombol di depannya. (Kelir Slindet, halaman 37)*

Tuturan Musthafa merupakan tindak tutur lokusi pertanyaan (Interogatif) yang bermaksud pendengar (murid-murid) memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh Musthafa. Tuturan Musthafa merupakan pertanyaan yang bermaksud untuk memperoleh informasi kehadiran murid-muridnya.

*“Mukimin dan Casta, Pak,” celetuk Bagus (Kelir Slindet, halaman 37)*

Tuturan Bagus merupakan tindak tutur lokusi pernyataan (deklaratif) yang bermaksud memberitahu murid yang tidak hadir kepada Musthafa. Bagus memberitahu bahwa Mukimin dan Casta tidak menghadiri kelas.

#### **Data 7**

*“Pak, jadi latihan kasidah, tidak?” Safitri tiba-tiba muncul. (Kelir Slindet, halaman 39)*

Tuturan Safitri merupakan tindak tutur lokusi pertanyaan (interogatif) yang bermaksud agar Musthafa sebagai pendengar memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Safitri mengajukan pertanyaan mengenai latihan kasidah kepada Musthafa.

*“Masuk dulu, saya mau bicara sebentar.” (Kelir Slindet, halaman 39)*

Tuturan Musthafa merupakan tindak tutur bentuk lokusi perintah (imperatif) yang bermaksud agar mitra tutur melakukan perbuatan yang diminta. Sebelum menjawab pertanyaan Safitri, terlebih dahulu Musthafa memerintahkan Safitri untuk masuk ke dalam teras rumah Musthafa.

*“Kamu itu cantik, pandai mengaji, dan suaramu bagus. Tapi kenapa memakai jilbab saja tidak bisa,” ujar Musthafa sambil sesekali mencuri pandang leher Safitri. (Kelir slindet, halaman 39)*

Tuturan Musthafa merupakan tindak tutur ilokusi behabitif yang bermaksud memberikan ekspresi reaksi terhadap sikap, tingkah laku, dan perilaku orang. Tuturan Musthafa menunjukkan sikap memuji kepada Safitri. Musthafa mengekspresikan rasa kagum terhadap kecantikan, kecerdasan, dan kemerduan suara Safitri.

*“Maaf, Pak, tadi habis wudu, saya tak sempat membenahi. Saya lupa,” jawab Safitri dengan menunduk. (Kelir Slindet, halaman 39)*

Tuturan Safitri merupakan tindak tutur ilokusi behabitif yang bermaksud memberikan ekspresi reaksi terhadap sikap, tingkah laku, dan perilaku orang. menunjukkan rasa menyesalnya yang tidak menggunakan jilbab dengan benar. Pada kalimat di atas menunjukkan sikap menyesal Safitri yang terburu-buru hingga tidak sempat membenahi jilbab yang ia gunakan.

*“Tidak masalah, yang penting besok jangan diulangi” (Kelir Slindet, halaman 39)*

Tuturan Musthafa merupakan tindak tutur ilokusi behabitif yang bermaksud memberikan ekspresi reaksi terhadap sikap, tingkah laku, dan perilaku orang. Pada kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Musthafa menerima permintaan maaf Safitri. Tuturan Musthafa bertujuan untuk menciptakan keadaan yang baru seperti Safitri akan memperbaiki cara berpakaian dan menggunakan jilbab dengan baik.

*“Oya, usiamu sekarang berapa?” (Kelir Slindet, halaman 39)*

Tuturan Musthafa merupakan tindak tutur lokusi pertanyaan (imperatif) yang bermaksud agar Safitri memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh Musthafa. Tuturan Musthafa bermaksud mempertanyakan umur Safitri.

*“14 tahun, Pak.” (Kelir Slindet, halaman 39)*

Tuturan Safitri merupakan tindak tutur lokusi pernyataan

(deklaratif) yang bermaksud memberitahu umur Safitri kepada Musthafa. Safitri memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan Musthafa.

*“Iya, Pak, terima kasih.” Safitri malu. (Kelir Slindet, halaman 39)*

Tuturan Safitri merupakan tindak tutur ilokusi behabitif yang bermaksud memberikan ekspresi reaksi terhadap sikap, tingkah laku, dan perilaku orang. Tuturan Safitri menunjukkan sikap berterimakasih kepada Musthafa atas saran yang diberikan.

#### **Data 8**

*“Anaknya siapa itu?” tanya seorang lelaki yang duduk di warung. (Kelir Slindet, halaman 41)*

Tuturan Sondak merupakan tindak tutur lokusi pertanyaan (interogatif) yang bermaksud agar pendengar memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh Sondak. Tuturan Sondak mempertanyakan seorang anak yang sedang lewat sekitar warung kepada seseorang yang sedang nonkrong di warung.

*“Anaknya Saritem, teleduk bapak,” jawab orang yang berada di sampingnya. (Kelir Slindet, halaman 41)*

Tuturan seorang laki-laki merupakan tindak tutur lokusi pernyataan (deklaratif) yang bermaksud memberikan informasi kepada Sondak. Tuturan seorang laki-laki bermaksud memberitahu Sondak bahwa anak yang lewat di sekitar warung adalah anaknya Saritem.

#### **Data 9**

*“Aku suka tubuhmu, mmm, maksudku banyak orang yang mengagumimu,” sifat tololnya mulai kambuh. (Kelir Slindet, halaman 46)*

Tuturan Mukimin merupakan tindak tutur ilokusi behabitif yang bermaksud memberikan ekspresi reaksi terhadap sikap, tingkah laku, dan perilaku orang. Tuturan Mukimin bermaksud memuji keadaan fisik Safitri yang sempurna di mata banyak laki-laki. Mukimin memberikan pujian kepada Safitri sebagai bentuk pengekspresian rasa kagumnya terhadap Safitri.

“Kemarin kamu bilang suaraku?”  
(*Kelir Slindet*, halaman 47)

Tuturan Safitri merupakan tindak tutur lokusi pertanyaan (imperatif) yang bermaksud agar Mukimin memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh Safitri. Tuturan Safitri bermaksud mempertanyakan maksud dari tuturan Mukimin sebelumnya.

“Maksudku di samping suaramu bagus, tubuhmu juga mendukung. Masa begitu saja marah.” Mukimin merasa bersalah. (*Kelir Slindet*, halaman 47)

Tuturan Mukimin merupakan tindak tutur ilokusi ekspositif yang bermaksud memberikan penjelasan terhadap Safitri. Mukimin berpendapat bahwa selain suara Safitri bagus, ada faktor pendukung lainnya yang terletak pada bentuk tubuh Safitri.

#### Data 10

“Simpan dulu saja kalung itu, aku tidak mau menerimanya sekarang.” (*Kelir Slindet*, halaman 49)

Tuturan Safitri merupakan tindak tutur perlokusi yang memberikan efek pengaruh kepada pendengarnya. Safitri menolak menerima kalung pemberian Mukimin. Tuturan tersebut membawa pengaruh yang menyebabkan Mukimin merasa sedih dan kecewa.

Byurrrrrrrrrr...” sambil menjerit Mukimin menceburkan dirinya ke dalam parit. (*Kelir Slindet*, halaman 49)

Tuturan Mukimin merupakan tindak tutur perlokusi yang bermaksud memberikan tanggapan kepada Safitri dengan gerakan seperti menceburkan diri ke dalam parit. Tindakan Mukimin merupakan tanggapan rasa kecewa terhadap dirinya yang tidak mampu mengungkapkan perasaan terhadap Safitri.

Min, kamu kenapa? Aduh, maaf, maaf, bagaimana ini? Maaf kalau aku salah.” Mulut Safitri nyerocos. (*Kelir Slindet*, halaman 49)

Tuturan Safitri merupakan tindak tutur lokusi pertanyaan (interogatif) yang bermaksud agar Mukimin memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh

Safitri. Tuturan Safitri menanyakan kondisi Mukimin yang tiba-tiba menceburkan dirinya ke dalam parit.

#### Data 11

“Suaramu cukup matang. Tapi kalau saya lihat, kamu ini punya bakat menyanyi sudah bawaan lahir. Karunia dari Allah.” (*Kelir Slindet*, halaman 60)

Tuturan Musthafa merupakan tindak tutur ilokusi behabitif yang bermaksud memberikan ekspresi reaksi terhadap sikap, tingkah laku, dan perilaku orang. Musthafa menyatakan rasa kagum terhadap Safitri. Musthafa mengekspresikan kekagumannya dengan menunjukkan sikap memberikan pujian terhadap Safitri.

“Terima kasih, Pak.” (*Kelir Slindet*, halaman 60)

Tuturan Safitri merupakan tindak tutur ilokusi behabitif yang bermaksud memberikan ekspresi reaksi terhadap sikap, tingkah laku, dan perilaku orang. Tuturan Safitri menunjukkan rasa terima kasih kepada penutur. Tuturan Safitri merupakan tanggapan yang menunjukkan sikap berterimakasih kepada Musthafa.

#### Data 12

“Begini, sebenarnya sudah lama saya ingin mengatakan ini, tapi untuk menemukan waktu yang tepat, rasanya begitu sulit. Tapi saya pikir itu semua tentu ada hikmahnya, tidak semua apa yang kita inginkan langsung bisa diwujudkan. Nah, saya pikir, sekaranglah waktu yang tepat. Saya ingin melamarmu, Fit” Ujar Musthafa dengan tegas (*Kelir Slindet*, halaman 62)

Tuturan Musthafa merupakan tindak tutur lokusi pernyataan (deklaratif) yang bermaksud untuk memberitahu suatu informasi bagi pendengarnya. Lokusi pernyataan pada kalimat di atas berfungsi untuk memberitahukan kepada Safitri bahwa Musthafa ingin melamar Safitri.

“Sebenarnya saya mengatakan ini untuk niat baik kedepannya, untuk kebaikan masa depanmu juga.” Lanjut Musthafa (*Kelir Slindet*, halaman 62)

Tuturan Musthafa merupakan tindak tutur lokusi pernyataan (deklaratif) yang bermaksud memberitahu informasi bagi pendengarnya. Musthafa menjelaskan kepada Safitri tentang niat baiknya untuk menjadikan Safitri sebagai calon istri.

*"Maaf, saya tidak bisa menjawabnya sekarang, Pak. Saya tidak bermaksud menyinggung, sekali lagi maaf." Jawab Safitri dengan gagap dan tubuhnya berkeringat. (Kelir Slindet, halaman 62)*

Tuturan Safitri merupakan tindak tutur ilokusi behabitif yang bermaksud memberikan ekspresi reaksi terhadap sikap, tingkah laku, dan perilaku orang. Safitri merasa gugup setelah mendengar ucapan Musthafa dengan menunjukkan sikap meminta maaf kepada Musthafa karena tidak bisa menerima lamaran Musthafa.

#### **Data 13**

*"Sampai kapan emak memata-mataiku terus?" (Kelir Slindet, halaman 69)*

Tuturan Safitri merupakan tindak tutur lokusi pertanyaan (interogatif) yang bermaksud agar pendengar memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh penutur. Tuturan Safitri merupakan pertanyaan yang bermaksud mempertanyakan tindakan ibunya yang ikut campur dengan urusan percintaan Safitri.

*"Sampai kamu benar-benar sadar kalau kamu anak dari seorang mantan teleduk miskin dan dari ayah bajingan!" Saritem menyolot. (Kelir Slindet, halaman 69)*

Tuturan Saritem merupakan tindak tutur bentuk ilokusi ekspositif yang bermaksud menjelaskan pandangan suatu keadaan. Pada kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Saritem mengeluhkan keadaan kehidupan keluarga kepada anaknya yaitu Safitri. Saritem memberitahu Safitri dengan mempertegas bahwa ia lahir dari seorang ibu mantan teleduk dan ayah bajingan yang tidak bertanggung jawab atas keluarganya sendiri.

*"Safitri ingin hidup tanpa beban apa pun, Mak." (Kelir Slindet, halaman 69)*

Tuturan Safitri merupakan tindak tutur ilokusi ekspositif yang bermaksud menjelaskan keinginan Safitri. Pada kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Safitri memohon kebebasan untuk memilih kepada ibunya yaitu Saritem. Safitri memohon kepada ibunya agar tidak memaksa untuk menikah dengan Musthafa.

*"Jangan bawa masa lalu, Emak. Kita berbeda. Pikirin terus kemauan Emak, sampai lupa pada anak sendiri!" Safitri masuk kamar dan menutupnya. (Kelir Slindet, halaman 69)*

Tuturan Safitri merupakan tindak tutur ilokusi ekspositif yang bermaksud menjelaskan argumentasi Safitri yang menolak keinginan ibunya. Saritem ingin Safitri menikah dengan Musthafa agar derajat keluarganya dapat terangkat dan memiliki kehidupan yang lebih baik. Namun Safitri menolak untuk menikah dengan Musthafa. Pada kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Safitri tidak ingin dipaksa menikahi seseorang laki-laki yang tidak disukainya. Safitri melarang ibunya membanding-bandingkan kehidupan masa lalunya dengan kehidupan Safitri.

*"Kamu ingin Emak jadi teleduk lagi?" (Kelir Slindet, halaman 69)*

Tuturan Saritem merupakan tindak tutur lokusi pertanyaan (interogatif) yang bermaksud agar pendengar memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan penutur. Saritem mempertanyakan penjelasan Safitri tentang apakah Safitri ingin ibunya kembali meneleduk jika Safitri tidak ingin menikah dengan Musthafa.

#### **Data 14**

*"Lihat aku, Min!" Safitri meletakkan tangan Mukimin ke lehernya. (Kelir Slindet, halaman 76)*

Tuturan Safitri merupakan tindak tutur lokusi perintah (imperatif) yang bermaksud agar Mukimin memberikan tanggapan berupa tindakan yang disebutkan Safitri. Tuturan Safitri merupakan perintah yang memerintahkan Mukimin untuk melihat raut wajah

Safitri.

*"Lakukan sesuatu, Min!" Safitri memandang Mukimin dengan harapan yang dalam. (Kelir Slindet, halaman 76)*

Tuturan Safitri merupakan tindak tutur lokusi perintah (imperatif) yang bermaksud agar Mukimin memberikan tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang disebutkan Safitri. Tuturan Safitri merupakan perintah yang memerintahkan Mukimin untuk mengambil keputusan.

*"Aku mencintaimu," ucap Mukimin, kemudian meletakkan tangan Safitri ke pangkuannya. (Kelir Slindet, halaman 76)*

Tuturan Mukimin merupakan tindak tutur lokusi pernyataan (deklaratif) yang bermaksud memberitahu suatu informasi kepada pendengar. Mukimin menyatakan perasaannya bahwa Mukimin mencintai Safitri.

*"Pulanglah! Kita ketemu pada malam Mapag Sri," lanjut Mukimin. (Kelir Slindet, halaman 76)*

Tuturan Mukimin merupakan tindak tutur lokusi perintah (imperatif) yang bermaksud agar Safitri memberikan tanggapan berupa tindakan yang disebutkan Mukimin. Tuturan Mukimin merupakan perintah yang memerintahkan Safitri untuk pulang ke rumah dan menemui Mukimin saat malam Mapag Sri.

#### **Data 15**

*"Tahun kemarin Desa Sukra Banjir, untung Cikedung tidak," kata seorang perempuan berkulit langsung dengan dandanan yang menor. (Kelir Slindet, halaman 80)*

Tuturan perempuan berkulit langsung merupakan tindak tutur lokusi pernyataan (deklaratif) yang bermaksud memberitahu suatu informasi kepada pendengar. Perempuan berkulit langsung memberitahu bahwa Desa Sukra terkena banjir.

*"Kalau panen itu harusnya disyukuri," timpal seorang betubuh gemuk (Kelir Slindet, halaman 80)*

Tuturan perempuan bertubuh gemuk merupakan tindak tutur ilokusi ekspositif yang berfungsi untuk

memberitahu suatu informasi. Tuturan perempuan bertubuh gemuk memberitahu bahwa harus selalu bersyukur atas panen yang berlimpah.

#### **Data 16**

*"Fit, sini!" (Kelir Slindet, halaman 85)*

Tuturan Saritem merupakan tindak tutur lokusi perintah (imperatif) yang bermaksud agar pendengar (Safitri) memberikan tanggapan berupa tindakan yang disebutkan penutur (Saritem). Tuturan Saritem merupakan perintah yang memerintahkan Safitri untuk menghampiri Saritem.

*"Ini, belikan minuman buat Pak Ustaz. Apa saja. Sekalian beli kuenya. Kamu suruh saja Adi membelinya," ujar ibunya sambil meletakkan uang ribuan di tangan Safitri (Kelir Slindet, halaman 85)*

Tuturan Saritem merupakan tindak tutur lokusi perintah (imperatif) yang bermaksud agar Safitri memberikan tanggapan berupa tindakan yang disebutkan Saritem. Tuturan Saritem merupakan perintah yang bermaksud memerintahkan Safitri untuk menyuruh Adi membeli minuman dan kue untuk Musthafa.

*"Minta tolong belikan minuman botol yang warnanya coklat dan biskuit, ya?" (Kelir Slindet, halaman 85)*

Tuturan Safitri merupakan tindak tutur lokusi perintah (imperatif) yang bermaksud agar pendengar (Adi) memberikan tanggapan berupa tindakan yang disebutkan penutur (Safitri). Tuturan Safitri merupakan perintah yang memerintahkan Adi untuk membelikan minuman dan biskuit.

*"Ini buatmu," Safitri memberikan uang seratus rupiah pada Adi. (Kelir Slindet, halaman 85)*

Tuturan Safitri merupakan tindak tutur perlokusi yang berfungsi memberikan efek pengaruh terhadap lawan tutur serta tanggapan penutur disertai dengan tindakan. Tuturan Safitri disertai tindakan memberikan uang seratus ribu rupiah kepada Adi yang memberikan efek senang terhadap Adi sebagai lawan tutur.

“*Kesuwun, Yu.*” Kemudian anak kecil itu pergi dengan cepat. (Kelir Slindet, halaman 85)

Tuturan Adi merupakan tindak tutur ilokusi behabitif yang berfungsi memberikan ekspresi reaksi terhadap sikap, tingkah laku, dan perilaku orang. Tuturan tersebut bermaksud untuk menyatakan rasa berterimakasih kepada Safitri. Tuturan Adi menunjukkan sikap mengucapkan terima kasih kepada Safitri.

#### Data 17

“*Emak sudah bilang sejak kemarin, kamu meski berpikir tentang masa depanmu. Jangan berpikir yang pendek – pendek. Kamu bisa sekolah setinggi yang kamu minta. Dan emak tidak perlu lagi berkeinginan jadi TKW di Arab Saudi. Emak Cuma ingin kamu bahagia. Cuma itu. Emak hanya ingin kamu lebih baik dari Emak.*” (Kelir Slindet, halaman 90)

Tuturan Saritem merupakan tindak tutur ilokusi eksersitif yang berfungsi memberikan keputusan mengenai pilihan. Saritem memutuskan bahwa Safitri harus menikah dengan Musthafa. Saritem berpendapat bahwa kehidupan keluarganya terbebaskan dari kemiskinan jika Safitri mau menuruti keinginan ibunya yang meminta agar Safitri menikah dengan Musthafa. Tuturan tersebut memberikan efek memaksa kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu yang diinginkan Saritem.

“*Kamu dengar kata emakmu!*” Sukirman memberi pengertian pada Safitri. (Kelir Slindet, halaman 91)

Tuturan Sukirman merupakan tindak tutur lokusi perintah (imperatif) yang bermaksud agar Safitri memberikan tanggapan berupa tindakan yang disebutkan Sukirman. Tuturan Sukirman merupakan perintah yang memerintahkan Safitri agar mendengarkan ucapan Saritem.

“*Mereka cuma anak – anak usil dan iri pada Safitri!*” Mata Safitri berkacakaca. (Kelir Slindet, halaman 91)

Tuturan Safitri merupakan tindak tutur ilokusi behabitif yang berfungsi memberikan ekspresi reaksi terhadap sikap,

tingkah laku, dan perilaku orang. Tuturan tersebut merupakan ekspresi reaksi yang menyatakan perasaan kecewa Safitri kepada bapak dan ibunya. Safitri menunjukkan sikap kecewa kepada kedua orang tuanya yang tidak mendengarkan keinginan Safitri dan menekan Safitri untuk menerima lamaran Musthafa.

#### Data 18

“*Mulai sekarang kamu tidak boleh bertemu lagi dengan Safitri! Bapak dengar kamu sering janji di Pasirangin, mau ditaruh mana muka Bapak? Setiap hari orang menggunjingkan Bapak. Dia anak telembuk,*” (Kelir Slindet, halaman 95)

Tuturan Haji Nasir merupakan tindak tutur ilokusi eksersitif yang berfungsi penutur memberikan keputusan berupa mengizinkan dan tidak mengizinkan untuk melakukan sesuatu. Haji Nasir memutuskan tidak merestui hubungan Mukimin dengan Safitri. Tuturan Haji Nasir bermakna tidak mengizinkan Mukimin untuk bertemu dengan Safitri.

“*Mantan telembuk, Pak!*” potong Mukimin. (Kelir Slindet, halaman 96)

Tuturan Mukimin merupakan tindak tutur lokusi pernyataan (deklaratif) yang bermaksud memberitahukan suatu informasi. Tuturan Mukimin bermaksud untuk memberitahu Haji Nasir bahwa ibunya Safitri sudah tidak bekerja sebagai telembuk.

#### Data 19

“*Dengar, Ji! Jangan sampai anakmu datang lagi ke rumahku! Biar aku mantan telembuk, aku punya harga diri. Aku tidak mau anakku diperlakukan seperti ini! tai! Setan alas!*” (Kelir Slindet, halaman 100)

Tuturan Saritem merupakan tindak tutur ilokusi eksersitif yang bermaksud mengizinkan atau tidak diizinkan untuk melakukan sesuatu. Tuturan Saritem bermaksud tidak mengizinkan Mukimin untuk bertemu dengan Safitri lagi.

“*Ji, aku memang mantan telembuk. Apa aku tidak pantas untuk berbuat lebih baik? aku capek dibicarakan orang terus,*

*Ji. Aku manusia. Aku masih punya harga diri". (Kelir Slindet, halaman 101)*

Tuturan Saritem merupakan tindak tutur ilokusi ekspositif yang bermaksud menjelaskan suatu pandangan tentang perasaan Saritem. Tuturan Saritem bermaksud menyatakan bahwa meski Saritem adalah mantan teleduk, ia masih punya harga diri dan ingin menjadi seseorang yang lebih baik.

*"Aku memang teleduk, tapi anakku bukan teleduk. Aku masih waras, Ji." Ucap Saritem lirih. (Kelir Slindet, halaman 101)*

Tuturan Saritem merupakan tindak tutur ilokusi ekspositif yang bermaksud menyatakan bahwa Saritem adalah teleduk namun Safitri bukan seorang teleduk. Tuturan Saritem memberikan penjelasan bahwa meski Saritem seorang teleduk akan tetapi ia tidak pernah menjadikan Safitri seorang teleduk seperti dirinya sendiri.

#### **Data 20**

*"Apa aku bilang, jangan ngimpi! Urus saja yang benar anakmu itu! Jangan terlalu tinggi berkhayal, nanti kalau jatuh susah sembuh. Lihat sekarang, kamu kecewa setengah mati, sampai aku dengar tadi siang kamu marah-marrah di depan rumah Haji Nasir. Malu-maluin saja. Sudah untung kita masih dibantu untuk jadi buruh di sawahnya," terang Sukirman yang duduk di kursi ruang tamunya. (Kelir Slindet, halaman 102)*

Tuturan Sukirman merupakan tindak tutur ilokusi behabituif yang berfungsi memberikan ekspresi reaksi terhadap sikap, tingkah laku, dan perilaku orang. Tuturan Sukirman bermaksud menyalahkan tindakan Saritem yang melabrak dan marah-marrah di rumah Haji Nasir.

*"Apa urusanmu?! Masih ingat kamu denganku?" teriak Saritem dari kamarnya. (Kelir Slindet, halaman 103)*

Tuturan Saritem merupakan tindak tutur lokusi pertanyaan (interogatif) yang bermaksud agar Sukirman memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan Saritem. Tuturan Saritem bermaksud

mempertanyakan penjelasan pertanggungjawaban Sukirman sebagai seorang suami yang lepas tangan dalam mengurus keluarga.

*"Kirik! Kamu pikir aku tidak mikirin. Harusnya kamu tahu sendiri. Orang berniat baik saja masih dicurigai. Sudah untung aku masih bertahan dengan istri teleduk. Kamu anggap itu bukan tekanan batin? Kamu anggap semua dengan cinta selesai? Orang juga punya badan, mana rela badan orang yang dicintainya dipakai banyak orang. aku jalan dengan Santi saja kamu marahnya tidak ketulungan. Iya, aku makai dia, aku neleduk, aku mabuk, aku main judi, tapi apa pernah aku minta uang dari kamu? Sadar, Tem. Kamu ini teleduk, dan aku bajingan. Mau berharap jadi menantu orang kaya, jangan ngimpi!" ia mengisap rokoknya dalam-dalam. (Kelir Slindet, halaman 103)*

Tuturan Sukirman merupakan tindak tutur ilokusi behabituif yang berfungsi memberikan ekspresi reaksi terhadap sikap, tingkah laku, dan perilaku orang. Sukirman merasa kesal dengan tingkah laku Saritem yang egois dengan Safitri. Tuturan Sukirman menunjukkan sikap menyalahkan Saritem yang gegabah dalam bertindak dan terlalu menaruh harapan kepada Safitri agar punya menikahi orang kaya.

*"Kirik! Aku capek, aku capek, aku hanya ingin anakku lebih bahagia dariku. Sudah cukup aku saja yang seperti ini. Setan!" (Kelir Slindet, halaman 103)*

Tuturan Saritem merupakan tindak tutur ilokusi behabituif yang bermaksud memberikan ekspresi reaksi terhadap sikap, tingkah laku, dan perilaku orang. Tuturan Saritem bermaksud menunjukkan sikap kecewa terhadap tindakan Safitri yang tidak nurut terhadap keinginan ibunya.

#### **Data 21**

*"Sudah berapa minggu kamu tidak sekolah?" (Kelir Slindet, halaman 120)*

Tuturan Saritem merupakan tindak tutur lokusi pertanyaan (interogatif) yang bermaksud agar pendengar (Safitri)

memberikan tanggapan berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan penutur (Saritem). Tuturan Saritem merupakan pertanyaan yang meminta penjelasan Safitri atas tindakannya yang tidak masuk sekolah.

*“Kenapa? Kamu malu?” (Kelir Slindet, halaman 120)*

Tuturan Saritem merupakan tindak tutur lokusi pertanyaan (interogatif) yang bermaksud agar Safitri memberikan tanggapan berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan Saritem. Tuturan Saritem merupakan pertanyaan yang mempertanyakan alasan Safitri bolos sekolah.

*“Kalau orangtua ngomong didengarkan!” (Kelir Slindet, halaman 120)*

Tuturan Saritem merupakan tindak tutur lokusi perintah (imperatif) yang bermaksud agar pendengar memberikan tanggapan berupa tindakan yang disebutkan penutur. Tuturan Saritem merupakan perintah yang memerintahkan Safitri agar mendengarkan ucapan Saritem.

*“Sudah, sudah, biar dia berpikir dulu. Ini juga bukan murni kesalahan dia. Kamu sendiri juga banyak bermimpi pada anakmu. Ini akibatnya. Seharusnya kamu sadar, Tem, kalau semua ini juga bagian dari kesalahanmu. Jangan kamu limapkan semua pada anakmu. Dia belum cukup dewasa,” timpal Sukirman. (Kelir Slindet, halaman 120)*

Tuturan Sukirman merupakan tindak tutur ilokusi ekspositif yang bermaksud memberikan pengaruh dari suatu pernyataan. Tuturan Sukirman merupakan pernyataan yang menjelaskan agar Saritem introspeksi diri dan tidak menyalahkan Safitri atas kegagalan impian dan harapan Saritem karena Safitri belum cukup dewasa untuk disalahkan.

*“Selama ini kamu ke mana saja?! Nelembuk? Tiba-tiba menyalahkanku. Kamu pikir dirimu!” (Kelir Slindet, halaman 120)*

Tuturan Saritem merupakan tindak tutur lokusi pertanyaan (interogatif) yang bermaksud agar pendengar (Sukirman)

memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan penutur (Saritem). Tuturan Saritem merupakan pertanyaan yang meminta penjelasan maksud tuturan Sukirman yang menyalahkan Saritem.

*“Iya, aku salah. Tapi tidak semestinya kamu bersikap seperti itu. Lihat mukanya, pucat. Dia butuh ketenangan, Tem.” (Kelir Slindet, halaman 120)*

Tuturan Sukirman merupakan tindak tutur ilokusi ekspositif yang bermaksud memberikan penjelasan kepada Saritem bahwa Safitri membutuhkan ketenangan. Tuturan Sukirman merupakan pernyataan mengakui kesalahannya yang telah tidak bertanggungjawab sebagai kepala keluarga.

#### **Data 22**

*“Ada apa?” tanya Saritem ketus. (Kelir Slindet, halaman 127)*

Tuturan Saritem merupakan tindak tutur lokusi pertanyaan (interogatif) yang bermaksud agar pendengar memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan penutur. Tuturan Saritem merupakan pertanyaan yang mempertanyakan tujuan datangnya Kartam ke rumah.

*“Melamar, eh, maksud saya nengok Safitri, Bi,” jawab Kartam sekenanya. (Kelir Slindet, halaman 127)*

Tuturan Kartam merupakan tindak tutur lokusi pernyataan (deklaratif) yang bermaksud memberikan suatu informasi. Tuturan Kartam merupakan pernyataan yang memberitahu bahwa Kartam ingin menengok Safitri.

*“Itu yang dibelakang siapa?” tanya Saritem penasaran. (Kelir Slindet, halaman 127)*

Tuturan Saritem merupakan tindak tutur pertanyaan (interogatif) yang bermaksud agar pendengar (Kartam) memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan penutur (Saritem). Tuturan Saritem merupakan pertanyaan yang mempertanyakan seseorang yang datang bersama Kartam.

*“Setan alas! Pergi kalian semua! Jangan harap kamu diterima di rumah ini.”* (Kelir Slindet, halaman 127)

Tuturan Saritem merupakan tindak tutur ilokusi eksersitif yang bermaksud memberikan pengaruh agar pendengar memberikan tanggapan berupa tindakan yang disebutkan penutur. Tuturan Saritem bermakna tidak mengizinkan Mukimin dan Kartam untuk menemui Safitri. Tuturan Saritem menimbulkan pengaruh kepada Kartam dan Mukimin agar tidak menginjakkan kakinya kembali di rumah Saritem.

#### **Data 23**

*“Bagaimana? Kamu mau ikut dengan grup kasidah?”* (Kelir Slindet, halaman 153)

Tuturan Muhidin merupakan tindak tutur ilokusi komisif yang bermaksud memberkan penawaran. Muhidin menawarkan Safitri untuk kembali bernyanyi kasidah dan bergabung dengan grup kasidah miliknya. Tuturan Muhidin mempertanyakan keminatan Safitri untuk bergabung dengan grup kasidah di bawah bimbingan Muhidin.

*“Aku kurang berselera menyanyi kasidah. Banyak aturan, Pak. Malas ah!”* (Kelir Slindet, halaman 154)

Tuturan Safitri merupakan tindak tutur ilokusi komisif yang bermaksud mengikat penuturnya pada suatu tindakan di masa depan. Tuturan Safitri bermaksud menolak penawaran Muhidin untuk kembali menyanyi kasidah karena Safitri lebih menyukai menyanyi dangdut yang tidak terikat dengan aturan yang memberatkan.

#### **Data 24**

*“Mau minum apa?”* (Kelir Slindet, halaman 164)

Tuturan Saritem merupakan tindak tutur lokusi pertanyaan (imperatif) yang bermaksud agar pendengar memberikan tanggapan berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan penutur. Tuturan Saritem merupakan pertanyaan yang mempertanyakan pilihan minuman yang diinginkan Safrudin.

*“Tidak usah repot-repot, Bi. Saya cuma sebentar.”* (Kelir Slindet, halaman 164)

Tuturan Safrudin merupakan tindak tutur ilokusi ekspositif yang bermaksud memberikan penjelasan berupa tanggapan atas maksud tuturan penutur. Tuturan Safrudin bermaksud menolak tawaran Saritem dengan menjelaskan bahwa Saritem tidak perlu repot-repot menjamunya karena Safrudin hanya mampir sebentar.

*“Ah, tidak apa-apa. Teh? Kopi? Mau?”* (Kelir Slindet, halaman 164)

Tuturan Saritem merupakan tindak tutur pertanyaan (imperatif) yang bermaksud agar pendengar (Safrudin) memberikan tanggapan berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan penutur (Saritem). Tuturan Saritem merupakan pertanyaan yang mempertanyakan pilihan minuman yang ditawarkan kepada Safrudin.

*“Teh saja, Bi”* (Kelir Slindet, halaman 164)

Tuturan Safrudin merupakan tindak tutur ilokusi ekspositif yang bermaksud memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan Saritem. Tuturan Safrudin bermaksud menyatakan bahwa Safrudin memilih meminum teh.

*“Oya, kamu mau minum apa?” tanya Saritem pada tukang ojek.* (Kelir Slindet, halaman 164)

Tuturan Saritem merupakan tindak tutur lokusi pertanyaan (imperatif) yang bermaksud agar pendengar memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan penutur. Tuturan Saritem merupakan pertanyaan yang mempertanyakan pilihan minuman yang diinginkan tukang ojek.

*“Sama, Bi.”* (Kelir Slindet, halaman 164)

Tuturan tukang ojek merupakan tindak tutur lokusi pernyataan (deklaratif) yang bermaksud memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan Saritem. Tuturan tukang ojek merupakan pernyataan yang memberitahu bahwa ia memilih minuman yang sama seperti Safrudin.

“Maap, adanya cuma ini” (Kelir Slindet, halaman 164)

Tuturan Saritem merupakan tindak tutur ilokusi behabitif yang bermaksud memberikan ekspresi reaksi terhadap sikap, tingkah laku, dan perilaku orang. Tuturan Saritem menunjukkan ungkapan meminta maaf karena hanya bisa menyajikan makanan seadanya.

“Tidak apa-apa, Bi. Ini juga sudah lebih dari cukup,” jawab Safrudin. (Kelir Slindet, halaman 164)

Tuturan Safrudin merupakan tindak tutur lokusi pernyataan (deklaratif) yang bermaksud memberitahu suatu informasi. Safrudin memberitahu Saritem bahwa jamuan yang dihidangkan sudah cukup. Tuturan Safrudin bermaksud memaklumi keadaan Saritem agar tidak kerepotan dalam menghidangkan jamuan.

“Ada apa Pak Ustaz? Sepertinya ada keperluan serius.” (Kelir Slindet, halaman 164)

Tuturan Saritem merupakan tindak tutur lokusi pertanyaan (imperatif) yang bermaksud agar pendengar memberikan tanggapan berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh penutur. Tuturan Saritem merupakan pertanyaan yang mempertanyakan keperluan Safrudin yang datang ke rumah Saritem.

“Safitri ada?” (Kelir Slindet, halaman 164)

Tuturan Safrudin merupakan tindak tutur lokusi pertanyaan (imperatif) yang bermaksud agar Saritem memberikan tanggapan berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh Safrudin. Tuturan Safrudin bermaksud mempertanyakan keberadaan Safitri kepada Saritem.

“Maaf sekali Pak Ustaz, Safitri kecapekan. Tadi malam baru saja manggung. Dia tak mau keluar, padahal saya sudah membujuknya berulang kali.” (Kelir Slindet, halaman 164)

Tuturan Saritem merupakan tindak tutur ilokusi behabitif yang berfungsi memberikan ekspresi reaksi terhadap sikap, tingkah laku, dan perilaku orang. Tuturan Saritem menunjukkan sikap meminta maaf

karena tidak bisa membujuk Safitri untuk bertemu dengan Safrudin.

“Begini, Bi, sebenarnya maksud saya, yang pertama, ingin melamar Safitri. Kedua, mengajaknya kembali menyanyi kasidah.” (Kelir Slindet, halaman 165)

Tuturan Safrudin merupakan tindak tutur lokusi pernyataan (deklaratif) yang memberitahu suatu informasi kepada Saritem yang diharapkan dapat menaruh perhatian. Tuturan Safrudin bermaksud memberitahu Saritem bahwa tujuan Safrudin datang ke rumah Safitri ialah untuk melamar dan mengajak kembali Safitri menyanyi kasidah.

#### Data 25

“Keluar kamu, Ji! Bajingan!” teriaknyanya lagi (Kelir Slindet, halaman 176)

Tuturan Sukirman merupakan tindak tutur lokusi perintah (imperatif) yang bermaksud agar pendengar (Haji Nasir) memberikan tanggapan berupa tindakan yang diinginkan oleh penutur (Sukirman). Tuturan Sukirman merupakan perintah yang memerintahkan lawan tutur (Haji Nasir) agar melakukan sesuatu berupa tindakan untuk keluar rumah dan menghadapi Sukirman.

“Ada apa teriak-teriak? Bicara baik-baik kan bisa.” (Kelir Slindet, halaman 176)

Tuturan Haji Nasir merupakan tindak tutur lokusi pertanyaan (interogatif) yang bermaksud agar Sukirman memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan Haji Nasir. Tuturan Haji Nasir merupakan pertanyaan yang mempertanyakan penjelasan Sukirman berteriak di depan rumah Haji Nasir.

“Sudah tidak ada lagi yang dibicarakan baik-baik. Anakmu menghamili anakku! Apa itu masih dibilang baik-baik?” teriak Sukirman sambil terus mengacung-acungkan goloknya. (Kelir Slindet, halaman 176)

Tuturan Sukirman merupakan tindak tutur ilokusi verdiktif berfungsi menyampaikan kesimpulan terhadap suatu hal. Sukirman menyimpulkan bahwa Mukimin yang telah menghamili Safitri.

Hal tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur verdiktif yang isi tuturannya mengacu pada salah atau benar yaitu tuduhan Sukirman terhadap Mukimin belum terbukti kebenarannya.

*"Siapa yang bilang anakku menghamili anakmu? Pitnah!" Haji Nasir menyangkal. (Kelir Slindet, halaman 176)*

Tuturan Haji Nasir merupakan tindak tutur lokusi pertanyaan (interogatif) yang berfungsi agar Sukirman memberikan tanggapan berupa jawaban yang diajukan Haji Nasir. Tuturan Haji Nasir bermaksud mempertanyakan penjelasan maksud tuturan Sukirman yang menuduh anaknya menghamili Safitri.

*"Kirik! Memangnya yang pernah pacaran dengan Safitri siapa? Gondoruwo? Dasar bajingan! Tidak usah banyak omong, kalau anakmu tidak bertanggung jawab, darahmu yang akan aku minum. Setan alas!" (Kelir Slindet, halaman 176)*

Tuturan Sukirman merupakan tindak tutur lokusi pertanyaan (interogatif) yang berfungsi agar pendengar (Haji Nasir) memberikan tanggapan berupa jawaban yang diajukan oleh Pembicara (Sukirman). Tuturan Sukirman merupakan tanggapan dari maksud tuturan Haji Nasir berupa pertanyaan yang mempertanyakan kembali tentang anak Haji Nasir yang berpacaran dengan Safitri.

*"Heh, Sukirman, anakku tidak mungkin berbuat seperti itu, kalau anakmu tidak merayu. Kamu jangan menuduh sembarangan. Aku tidak sudi melihat mukamu!" (Kelir Slindet, halaman 176)*

Tuturan Haji Nasir merupakan tindak tutur ilokusi ekspositif yang berfungsi memberikan pengaruh agar pendengar memberikan tanggapan berupa tindakan yang disebutkan. Tuturan Haji Nasir merupakan tanggapan menolak maksud tuturan Sukirman dengan menyangkal maksud tuturan Sukirman yang memfitnah anak Haji Nasir.

*"Jangan harap aku pulang sebelum membunuhmu. Anakku juga stres gara-*

*gara kamu. Kirik!" Sukirman maju ke arah Haji Nasir. (Kelir Slindet, halaman 177)*

Tuturan Sukirman merupakan tindak tutur ilokusi behabitif yang berfungsi memberikan ekspresi reaksi terhadap sikap, tingkah laku, dan perilaku orang. Tuturan Sukirman merasa marah kepada Haji Nasir yang menyangkal tuduhan Sukirman dengan menunjukkan sikap menyalahkan Haji Nasir.

Tindak tutur dalam novel *Kelir Slindet* yaitu tindak tutur ilokusi lebih banyak ditemukan dengan jumlah 50 kalimat yang terdiri dari 1 tuturan ilokusi verdiktif, 11 tuturan ilokusi eksersitif, 2 tuturan ilokusi komisif, 21 tuturan ilokusi behabitif, 15 tuturan ilokusi ekspositif. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu dan melakukan sesuatu. Terdapat berbagai bentuk tindakan ilokusi pada novel *Kelir Slindet* ialah segala tindakan-tindakan yang dilakukan Safitri dalam menggapai cita-citanya menjadi penyanyi dangdut terkenal. Tindakan yang Safitri lakukan dalam mencapai cita-citanya yaitu Safitri sering bernyanyi dangdut di kamar sebagai bentuk latihan dan bekerja menjadi penyanyi dangdut keliling di desa atau di acara desa. Kemudian tindakan Safitri yang memperjuangkan cintanya agar dapat restu dari orang tua. Tindakan yang dilakukan Safitri dalam memperjuangkan cintanya yaitu Safitri memegang teguh keyakinan agar bisa bersama Mukimin dengan menolak lamaran ustaz yang datang ke rumahnya. Tindakan Saritem yang berusaha untuk merubah hidupnya dengan mendapatkan menantu orang kaya. Tindakan yang dilakukan Saritem yaitu Saritem berhenti menjadi telembuk agar mendapatkan menantu ustaz dan Saritem bersikap baik, ramah tamah terhadap ustaz yang datang ke rumahnya.

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang bertujuan untuk menyatakan, mendeskripsikan, menginformasikan sesuatu kepada mitra tutur. Terdapat 50 kalimat tindak tutur bentuk lokusi berupa 12 tuturan lokusi deklaratif, 11 tuturan

lokusi imperatif, dan 23 tuturan lokusi interogatif. Tindak tutur lokusi dalam novel *Kelir Slindet* tidak menjadi dominan tuturan yang ditemukan. Karena tuturan yang berupa mendeskripsikan, bertanya dan memerintah tidak terlalu banyak ditemukan. Tindakan-tindakan yang berupa tuturan lokusi pada novel *Kelir Slindet* yaitu Musthafa memberikan penjelasan kepada murid-muridnya tentang perzinaan, Safitri menanyakan tindakan Mukimin yang menceburkan diri ke sungai, Mukimin memberikan perintah kepada Beki untuk mengembalikan ayamnya ke kandang.

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang memberikan efek pengaruh terhadap mitra tutur. Tindak tutur perlokusi pada novel *Kelir Slindet* hanya terdapat 3 tuturan. Pertama, tindakan Haji Nasir melarang Mukimin untuk mendekati Safitri. Tindakan tersebut memberikan efek pengaruh terhadap Mukimin menjadi sedih dan marah terhadap tindakan Haji Nasir sebagai ayah Mukimin. Kedua, tindakan Saritem yang memaksa Safitri untuk menerima lamaran Ustaz Musthafa memberikan efek pengaruh kecewa dan sedih terhadap Safitri. Ketiga, tindakan Safitri yang memberikan uang kepada Adi membuat efek pengaruh rasa senang dan berterimakasih.

## SIMPULAN

Dalam novel *Kelir Slindet* karya Kedung Darma Romansha tindak tutur yang ada dikategorikan menjadi tiga macam tindak tutur yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi bermaksud untuk menyatakan sesuatu. Lokusi yang terdapat dalam novel terdiri dari 12 kalimat deklaratif, 11 kalimat imperatif, dan 23 kalimat interogatif. Tindak tutur ilokusi merupakan tuturan yang memiliki maksud tertentu agar lawan tutur mengambil tindakan atau melakukan. mengatakan sesuatu informasi yang dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Ilokusi yang terdapat dalam novel terdiri dari 1 kalimat verdiktif, 11 kalimat eksersitif, 2 kalimat komisif, 21 kalimat

behabitif, dan 15 kalimat ekspositif. Tindak tutur perlokusi merupakan tuturan yang dituturkan oleh penutur memberi pengaruh kepada lawan tutur seperti senang, sedih, dan marah. Perlokusi yang terdapat dalam novel terdiri dari 1 kalimat perlokusi verbal, 2 kalimat perlokusi non verbal, dan tidak ditemukan kalimat perlokusi verbal non verbal.

Terdapat tindakan-tindakan yang dilakukan tokoh novel untuk mencapai cita-cita atau tujuan. Seperti tindakan yang dilakukan Safitri untuk mencapai cita-citanya menjadi penyanyi dangdut terkenal, Saritem yang berkeinginan untuk merubah kehidupannya, dan Safitri yang memperjuangkan cintanya kepada Mukimin agar mendapatkan restu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus. (2020). *Analisis Pragmatik*. Klaten: UNWIDHA Press.
- Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Farah. (2020). *Analisis Tindak Tutur Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy*. *Jurnal Arbitrer*, 2(3), 273–282.
- Imron dan Nugrahani. (2017). *Pengkajian Sastra*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Iswah. (2018). *Pragmatik*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Kedung. (2020). *Kelir Slindet*. Yogyakarta: Buku Mojok.
- Nurgiantoro. (2002). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Panggabean. (2019). *Pragmatik*. Medan: Universitas Nommensen Medan.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto. (2018). *Kajian Kesustraan (Sebuah Pengantar)*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Tantra, dkk. (2022). *Analisis Tindak Tutur dalam Novel Natisha Karya Khrisna Pabichara*

*(Kajian Pragmatik )*. Jurnal Ilmu  
Pendidikan, 4(1), 617–626.